

PEMAHAMAN APLIKASI CORETAX ADMINISTRATION SYSTEM TERHADAP MINAT KARIR BIDANG PERPAJAKAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL

Rosita Nur Awaliyah¹, Rola Manjaleni²

¹ Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia, 40000

E-mail: rosita10222010@digitechuniversity.ac.id

² Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia, 40000

E-mail: rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 18-06-2026

Revised : 21-06-2026

Accepted : 30-06-2026

KEYWORDS

CoreTax Administration System

Career Interests

Taxation

KATA KUNCI

CoreTax Administration System

Minat karir

Perpajakan

ABSTRACT

This study aims to identify how accounting students at Universitas Teknologi Digital perceive the CoreTax Administration System and how this understanding influences their interest in a career in taxation. A qualitative approach was employed, gathering data through interviews with taxation-focused accounting students from the 2022–2024 cohorts. The findings indicate that while most students are aware of the CoreTax Administration System, their understanding remains at a basic level, lacking in-depth knowledge of its technical application. Nevertheless, student interest in pursuing a career in taxation is high, driven by broad job prospects and the alignment of the field with their current academic background. The study demonstrates a link between understanding the CoreTax Administration System and students' career interests in taxation, underscoring the importance of practical CoreTax Administration System training to enhance student readiness for the digital taxation workforce.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman mahasiswa mengenai CoreTax Administration System terhadap minat karir bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada mahasiswa akuntansi perpajakan angkatan 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui CoreTax Administration System, namun pemahamannya masih berada di tahap dasar belum memahami penggunaan teknis secara mendalam. Akan tetapi, minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan tergolong tinggi karena memiliki prospek kerja yang luas dan sesuai dengan latar belakang yang sedang mereka jalani. Penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara pemahaman CoreTax Administration System dengan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran CoreTax Administration System yang aplikatif untuk memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja perpajakan digital.

1. Pendahuluan

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus melakukan inovasi untuk menyesuaikan perkembangan teknologi tersebut dengan menerapkan CoreTax

Administration System. CoreTax Administration System (CTAS) adalah sistem administrasi pajak berbasis digital yang dapat meningkatkan infrastruktur pengelolaan pajak agar lebih akurat,

terintegrasi, efisien, serta adaptif terhadap iklim ekonomi digital (Misbahuddin et al., 2025). CoreTax Administration System merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang menggantikan sistem DJP online yang digunakan sebelumnya.

Selain itu, pengembangan CoreTax Administration System merupakan bagian dari proyek pembaruan sistem inti administrasi perpajakan (PSIAP), yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2018. Data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menunjukkan bahwa hingga September 2025, baru sekitar 65% wajib pajak yang telah memverifikasi akun mereka. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait kepatuhan terhadap peraturan administrasi jika aktivasi tidak segera dilakukan. Oleh karena itu, DJP telah menetapkan program aktivasi akun CoreTax sebagai prioritas nasional dalam agenda reformasi perpajakan (DJP, 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap tiga mahasiswa semester akhir Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital, diperoleh hasil bahwa mahasiswa akuntansi sudah mengenal CoreTax Administration System (CTAS), tetapi belum sepenuhnya memahami penggunaan sistem tersebut terutama pada saat mengoperasikannya. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan mahasiswa dalam mengoperasikan sistem yang masih relatif baru serta belum optimalnya penerapan pembelajaran CoreTax Administration System (CTAS) di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, seiring dengan pelaksanaan sistem ini, mahasiswa harus mempelajari dan memahami CoreTax Administration System (CTAS) untuk kesiapan karir, peningkatan keterampilan digital, memahami teknologi perpajakan modern, dan membangun kesadaran sebagai calon wajib pajak di masa depan. Dengan mempelajari CoreTax Administration System, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang relevan dan mampu menghubungkan dunia akademik dengan praktik perpajakan modern di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi penggunaan CoreTax Administration System dapat memberikan pengalaman belajar yang membantu mahasiswa untuk memahami sistem tersebut (Aryo Arifin et al., 2025). Selain itu, kemudahan akses CoreTax Administration System juga menjadi bagian dari literasi pajak yang membentuk mahasiswa mengenai ketertarikan dan perencanaan karirnya dalam bidang perpajakan (Khotmi & Khazin Fauzi, 2025). Akan

tetapi, (Cindy & Chelsya, 2024) menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami CoreTax Administration System karena kurangnya sosialisasi. Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi dan edukasi CoreTax Administration System, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System dengan minat mereka untuk berkarir dalam bidang perpajakan masih terbatas, terutama mahasiswa akuntansi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian keterkaitan antara tingkat pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System dengan minat karir di bidang perpajakan, khususnya pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini tidak hanya melihat apakah mahasiswa sudah mengenal CoreTax Administration, tetapi juga menilai tingkat pemahaman berdasarkan kemampuan penerjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi seerta mengaitkannya dengan minat karir bidang perpajakan.

Dengan begitu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kesiapan pemahaman mahasiswa terhadap teknologi perpajakan digital dan relevansinya terhadap perencanaan karir. Maka, berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa Akuntansi Universitas Teknologi Digital terhadap CoreTax Administration System, mengetahui minat karir mahasiswa pada bidang perpajakan, serta menganalisis keterkaitan antara pemahaman CoreTax Administration System dengan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan.

2. Tinjauan Literatur

Untuk menguraikan bagaimana adopsi seseorang terhadap teknologi, penelitian ini mengaplikasikan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruksi utama, yaitu Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan) dan Perceived Usefulness (persepsi kegunaan). Persepsi tersebut menjelaskan bahwa teknologi mudah digunakan serta memberikan manfaat akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk mempelajari dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksono, 2022). Pada studi ini, mahasiswa memandang CTAS sebagai sistem yang mudah dipelajari dan bermanfaat diperkirakan akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap sistem administrasi perpajakan digital.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Social Cognitive Career Theory (SCCT) sebagai landasan

untuk menjelaskan minat karier mahasiswa. SCCT menyatakan bahwa pilihan karier dipengaruhi oleh interaksi antara self-efficacy, outcome expectation, dan personal goals. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya serta memiliki harapan positif terhadap hasil yang akan diperoleh cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap suatu profesi. Dengan begitu, pengalaman mahasiswa dalam mempelajari CTAS dapat membentuk keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga berpotensi meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan.

Maka dengan menghadirkan CTAS diharapkan dapat menghasilkan sebuah sistem yang lebih transparan, efisien, efektif, akuntabel dan fleksibel serta dapat meningkatkan pelayanan perpajakan di Indonesia dengan berbagai proses bisnis dalam satu platform digital yang canggih. Namun, mahasiswa juga perlu memahami sistem CTAS, pemahaman tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengetahui konsep, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta menerapkan informasi yang diperoleh dalam praktik. Menurut (Nana Sudjana, 2010 dalam (Ayuwardani & Semarang, 2023)) tingkat pemahaman dapat diukur melalui kemampuan menerjemahkan (translation), menafsirkan (interpretation), dan mengekstrapolasi (extrapolation) suatu konsep. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap CTAS tidak hanya dilihat dari pengetahuan mengenai fitur-fitur sistem, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengoperasikan serta memahami proses administrasi perpajakan digital secara menyeluruh.

Namun, pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System (CTAS) tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis dalam menggunakan sistem administrasi perpajakan digital, tetapi juga dapat membentuk persepsi mengenai kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap teknologi perpajakan, semakin besar keyakinan mereka bahwa kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan profesi di bidang perpajakan. Temuan ini selaras dengan penelitian (Nurfadhilla et al., 2024) yang mengemukakan bahwa minat karier mahasiswa berkaitan dengan self-efficacy dan outcome expectation yang terbentuk melalui pengalaman belajar dan pencapaian individu. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menilai kemampuan dirinya serta membangun harapan terhadap prospek karier di masa depan. Dengan begitu, pemahaman terhadap CTAS dapat dipandang sebagai salah satu pengalaman belajar yang berpotensi meningkatkan

keyakinan diri mahasiswa sekaligus mendorong tumbuhnya minat untuk berkarier di bidang perpajakan.

Studi terdahulu menyebutkan bahwa pemanfaatan CTAS mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa. (Aryo Arifin et al., 2025) menemukan bahwa edukasi penggunaan CTAS mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai administrasi perpajakan digital. (Khotmi & Khazin Fauzi, 2025) juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan serta kegunaan CTAS berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa melalui peningkatan literasi perpajakan. Sementara itu, (Cindy & Chelsya, 2024) mengemukakan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami CTAS secara optimal akibat kurangnya sosialisasi dan pembelajaran mengenai sistem tersebut. Temuan tersebut dapat menjadi dasar untuk melihat bagaimana kondisi pemahaman yang masih terbatas, hal ini juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Teknologi Digital serta bagaimana kondisi tersebut berkaitan dengan minat karir mereka.

3. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Teknologi Digital angkatan 2022, 2023, dan 2024. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sembilan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan.

Teknik Purposive sampling digunakan karena informan dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pada mahasiswa akuntansi angkatan 2022-2024 yang telah memiliki pengalaman pembelajaran perpajakan. Masing-masing angkatan diwakili oleh tiga informan. Salah satu informan juga memiliki pengalaman mengikuti brevet pajak, yang memberikan pengalaman tambahan dalam memahami penggunaan CoreTax Administration System.

Riset ini memanfaatkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung kepada responden melalui panduan wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan dilakukan secara langsung dengan mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Digital (Anita & Mubarak, 2023). Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen tertulis seperti jurnal ilmiah, buku yang relevan dengan tema

penelitian, serta riset-riset terdahulu yang memiliki keterkaitan (Patimah & Saepuloh, 2025).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menganalisis data mengenai pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System terhadap minat karier dalam bidang perpajakan (Feriyanto & Nuryani, 2024).

4. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa di Universitas Teknologi Digital sudah mengenal CoreTax Administration System dan telah memahami fungsi dasar CoreTax dalam administrasi perpajakan digital, seperti pelaporan pajak, pembayaran pajak, serta integrasi data perpajakan. Berdasarkan indikator pemahaman, mayoritas mahasiswa telah mencapai tahap penerjemahan (translation) dan penafsiran (interpretation) yaitu mampu mengenali konsep, tujuan, dan manfaat CTAS. Namun, pemahaman mahasiswa belum mencapai tahap (extrapolation) karena sebagian besar mahasiswa belum mampu menjelaskan maupun mengoperasikan sistem secara langsung. Kondisi tersebut sejalan dengan (Cindy & Chelsya, 2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System masih menghadapi kendala sosialisasi. Namun, temuan penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa keterbatasan pemahaman bukan hanya berkaitan dengan pengenalan sistem, tetapi juga dengan minimnya pengalaman praktik.

Kemudian, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). Mahasiswa telah menunjukkan *perceived usefulness* yang relatif tinggi karena memahami bahwa CoreTax Administration System dapat menjadikan proses administrasi perpajakan lebih terintegrasi, efisien, dan mendukung kebutuhan pajak digital. Namun dalam *perceived of use* relatif rendah karena sebagian besar mahasiswa belum memperoleh pengalaman praktik yang cukup. Temuan ini sejalan dengan (Aryo Arifin et al., 2025) bahwa edukasi penggunaan CoreTax Administration System dapat membantu pemahaman mahasiswa sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat pengenalan belum cukup untuk mencapai pemahaman pada tahap penerapan.

Pada aspek minat karir. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan hal ini didorong

oleh luasnya peluang kerja, kestabilan karier, serta relevansi dengan bidang studi yang ditempuh. Berdasarkan Social Cognitive Career Theory (SCCT), minat karier mahasiswa didorong oleh *outcome expectation* berupa harapan terhadap peluang kerja dan prospek karier yang baik. Meskipun *self-efficacy* mahasiswa dalam menggunakan CTAS masih rendah karena kurangnya pengalaman praktik, kondisi tersebut tidak mengurangi minat mereka untuk meniti karir di bidang perpajakan karena mereka yakin kompetensi itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman kerja. Temuan ini sejalan dengan (Rahmania & V.Yuliza, 2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak, kemampuan diri, dan motivasi berkaitan dengan minat mahasiswa terhadap karir perpajakan.

Temuan penelitian menunjukkan, keterkaitan antara pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System (CTAS) dengan minat karir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memahami fungsi dan manfaat CTAS memiliki pandangan yang lebih positif terhadap profesi perpajakan serta menyadari pentingnya kompetensi digital dalam dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran dan praktik penggunaan CTAS diperlukan untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi karirnya dalam bidang perpajakan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Digital telah memiliki pemahaman dasar mengenai CoreTax Administration System (CTAS), khususnya pada aspek fungsi, tujuan, dan manfaat sistem dalam administrasi perpajakan digital. Namun, pemahaman tersebut belum mencapai tahap penerapan karena sebagian besar mahasiswa belum mampu mengoperasikan sistem secara langsung. Selain itu, mahasiswa menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan yang dipengaruhi oleh prospek kerja, kestabilan karir, serta relevansi dengan bidang studi yang ditempuh. Penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman mahasiswa terhadap CoreTax Administration System (CTAS) dengan minat karir dapat dilihat dari pemahaman dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang lebih baik terhadap CTAS cenderung menunjukkan minat karir yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Namun, keterkaitan tersebut belum optimal karena adanya keterbatasan dalam praktik dan penguasaan teknis.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran perpajakan digital dengan menunjukkan bahwa pengenalan CoreTax Administration System perlu dilengkapi pembelajaran yang aplikatif agar mahasiswa tidak hanya memahami fungsi dan manfaat sistem, tetapi juga memiliki pengalaman penggunaan yang dapat memperkuat kesiapan kerja dan keyakinan diri. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan, fokus pada mahasiswa akuntansi di Universitas Teknologi Digital, serta pendekatan kualitatif yang menggambarkan pengalaman dan persepsi informan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

6. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, adapun beberapa saran yang diberikan:

1. Bagi Mahasiswa sebaiknya lebih aktif untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem perpajakan digital, melalui pembelajaran mandiri, mengikuti pelatihan, seminar, maupun praktik secara langsung.
2. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai CoreTax Administration System secara mendalam dan aplikatif, baik melalui perkuliahan, pelatihan, maupun kerja sama dengan pihak terkait di bidang perpajakan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya dapat mempertimbangkan jumlah cakupan penelitian dengan melibatkan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan antara pemahaman CoreTax Administration System (CTAS) dan minat karier secara lebih luas serta memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan.

7. Referensi

- Anita, D., & Mubarak, W. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1042–1053.
- Aryo Arifin, M., Satria Putra, P., Eko Putra, A., & Saladin, H. (2025). EDUKASI PENGGUNAAN CORETAX ADMINISTRATION SYSTEM PADA MAHASISWA AKUNTANSI BIDANG PERPAJAKAN (Vol. 2). <https://www.pajak.go.id/>

- Ayuwardani, M., & Semarang, P. N. (2023). Pemahaman materi terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah praktek. 1(2).
- Cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Economics and Digital Business Review Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1473>
- DJP. (2025). CORETAX. [Www.Pajak.Go.Id](http://www.pajak.go.id). <https://www.pajak.go.id/id>
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). ANALISIS KESIAPAN UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PASAR SEGAR KOPO BANDUNG). *Jurnal Masharid Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1806–1817. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22989>
- Khotmi, H., Feryansyah, & Fauzi, A. K. (2025). Pengaruh Kegunaan Coretax dan Kemudahan Akses Terhadap Minat Karier Mahasiswa Akuntansi Dengan Mediasi Literasi Pajak. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–18.
- Manjaleni, R., & Irawan, S. R. (2024). Penerapan Psak 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Jawa Barat. *FRIMA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.536>
- Patimah, R., & Saepuloh, C. (2025). Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.52859/jbm.v13i2.747>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).